

KORELASI ANTARA PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN KETERLAMBATAN

Endang Fatmawati¹, Titin Swastinah², Suyono³

¹Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember, Indonesia

²Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember, Indonesia

³Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember, Indonesia

E-mail: endangfatmawati@gmail.com, titinswastinah@yahoo.com, suyono@gmail.com

ABSTRAK

Disiplin merupakan kunci keberhasilan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Disiplin dapat diletakkan dengan baik sebagai alat maupun materi pendidikan. Sebagai alat pendidikan, fungsi disiplin adalah untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan. Keterlambatan siswa disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor pribadi yang bersumber dari diri sendiri yang malas dan tidak disiplin, faktor keluarga dan lingkungan juga sangat mempengaruhi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah terdapat korelasi antara peran guru bimbingan dan konseling dengan keterlambatan siswa di MTS Bustanul Ulum Kemiri-Panti. Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari 200 siswa dan sampel dipilih secara acak. Dari hasil analisa data yang telah diketahui bahwa hasil pengujian statistik *product moment* hasil yang di peroleh adalah sebesar 0,727, maka bila dikonsultasikan dengan table interpretasi secara kasar yang besarnya antara 0,70 sampai dengan 0,90. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara peran guru bimbingan dan konseling dengan keterlambatan siswa.

Kata Kunci: guru bimbingan dan konseling; perilaku terlambat;

ABSTRACT

Discipline is the key to the success of the process of providing education in schools. Discipline can be put to good use as an educational tool and material. As an educational tool, the function of discipline is to ensure the smoothness of the learning process which is the core of the educational process. Student delays are caused by several factors, namely personal factors that come from being lazy and undisciplined, family and environmental factors also greatly influence the purpose of this study to find out whether there is a correlation between the role of guidance and counseling teachers and student delays at MTS Bustanul Ulum Kemiri Panti. The population in this study consisted of 200 students and the sample was chosen randomly. From the results of data analysis, it is known that the results of statistical product moment testing the results obtained are 0.727, so when consulted with a rough interpretation table the amount is between 0.70 up to 0.90. Thus, it can be concluded that there is a correlation between the role of guidance and counseling teachers and student delays

Keywords: *guidance and counseling teachers; late behavior*

PENDAHULUAN

Perilaku terlambat merupakan kebiasaan buruk yang menyebabkan aktifitas menjadi terganggu. Keterlambatan siswa disebabkan oleh beberapa faktor (Fadilla, 2021). Faktor pribadi yang bersumber dari diri sendiri yang malas dan tidak disiplin, faktor keluarga dan lingkungan juga sangat mempengaruhi (Sugiarto, et al., 2019). Misalnya disuruh orang tua untuk mengantarkan ke pasar atau ke rumah sakit, dan lingkungan juga sangat mempengaruhi. Kerjasama untuk menghasilkan sebuah kedisiplinan antara diri sendiri (siswa). Berdasarkan data awal yang diperoleh selama satu semester, terdapat 129 kasus siswa terlambat di sekolah MTS Bustanul Ulum Kemiri-Panti.

Disiplin merupakan kunci keberhasilan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Disiplin dapat diletakkan dengan baik sebagai alat maupun materi pendidikan (Al Azizi, 2018). Sebagai alat pendidikan, fungsi disiplin adalah untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan (Kurniawan, 2018). Siswa yang terlambat tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja. Pemberian hukuman untuk meminta tanda tangan kepada wali kelas dan kepada kepala sekolah surat izin masuk kelas tidak akan membuat mereka bosan untuk terlambat (Nadhiroh, 2009). Begitu pula dengan jalan di tempat atau menulis surat. Hukuman merupakan usaha meminimalisir keterlambatan siswa sekolah (Komarudin, 2017). Kerjasama untuk menghasilkan sebuah kedisiplinan antara diri sendiri (siswa).

Priyanto (2001) mengemukakan bahwa permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang

baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan Bimbingan dan Konseling oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan Bimbingan dan Konseling oleh hal-hal di luar sekolah (Yuhana & Aminy, 2019). Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktifitas di sekolah sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan (Fiana, et al., 2013). Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengalokasikan waktu.

Peran guru Bimbingan dan Konseling hendaknya berjalan secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya termasuk membimbing para siswa untuk berperilaku disiplin (Anggara, 2012). Disinilah dirasakan perlunya pelayanan Bimbingan dan Konseling disamping kegiatan pengajaran (Afandi, 2013). Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Erica, 2016). Konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dengan konselor yang berisi usaha yang laras, unik dan human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku (Damayanthi, 2014).

Kualitas hubungan antara pembimbing dengan siswa dalam konseling merujuk kepada kondisi yang diperlukan untuk terjadinya perubahan perilaku (Hikmawati, 2016). Guru pembimbing perlu menciptakan hubungan yang berkualitas dengan siswanya yakni mampu menciptakan kondisi-kondisi yang dapat memudahkan bagi siswa untuk dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin yang terwujud dalam perilakunya yang efektif (Mustofa, 2017). Lebih lanjut menarik melakukan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa kelas VII di MTS Bustanul Ulum Kemiri-Panti.

METODE

Populasi yang akan ditetapkan adalah seluruh siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum Kemiri dengan jumlah 200 siswa. Sampel penelitian sebanyak 25 siswa, yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; observasi, interview dan angket. Teknik analisis data penelitian ini, menggunakan perhitungan dengan teknik *Prosentase dan Product of Moment*. Menggunakan rumus;

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = Angka persentase.

Untuk mengetahui sejauh mana Korelasi antara peran guru bimbingan dan konseling dengan keterlambatan siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum Kemiri – Panti, maka digunakan analisis *Product Moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" Pruduct Moment

N : Number Of Case

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara sekor "X" dan sekor "Y"

$\sum x$: Jumlah seluruh sekor "X"

$\sum y$: Jumlah seluruh sekor "Y"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel – tabel prosentase, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden data Angket (%)

	Selalu	Kadang- Kadang	Tidak pernah
Sering bangun kesiangan	28	48	24
Sering Begadang	56	28	16
Sering nonton televisi sampai larut malam	36	52	12
Sering bermain PS sampai larut malam	44	52	4
Sering dihukum guru	36	48	16
Tidak suka mata pelajaran jam pertama	16	84	0
Diberi nasehat oleh guru supaya tidak terlambat	36	48	16
Ceroboh dalam mengantisipasi kendaraan sebelum	72	28	0

berangkat sekolah.			
Tiba – tiba ban meletus pada saat berangkat sekolah	72	8	20
Membantu teman kecelakaan pada saat berangkat sekolah	68	28	4
Menunggu teman	84	16	0
Nongkrong pada saat berangkat sekolah	80	16	4
Malas untuk berbaris	56	40	4
Membantu orang tua pada saat berangkat sekolah	80	16	4
Mengantar saudara pada saat berangkat sekolah	88	12	0
Jalan kaki dari rumah	52	48	0
Tidak Ada Kendaraan	64	32	4
Hujan Lebat	72	28	0
Mengantarkan Orang Tua Kerumah sakit	40	44	16
Malas Terhadap Peraturan Sekolah	24	72	4
Suka Dengan guru yang mengajar	44	48	8
Dijauhi teman	24	60	16

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa beberapa faktor keterlambatan dari siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara peran guru Bimbingan dan Konseling dengan keterlambatan siswa kelas VII diMTS Bustanul Ulum Kemiri-Panti. Sebelum membandingkannya, terlebih dahulu dicari df atau db-nya dengan rumus $df=N, nr$ yaitu : $25.2 = 0,526$. Df sebesar 0,526 diperoleh .r. tabel (rt) pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,505. Dengan demikian dapat diketahui r hitung lebih tinggi daripada .r. tabel pada taraf signifikansi 0,396 maupun pada taraf signifikansi 0,413.

Tabel 2. Korelasi Variabel (X) dan Variabel (Y)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	53	66	2809	4356	3498
2.	59	73	3481	5329	4307
3.	61	74	3721	5476	4514
4.	58	74	3364	5476	4292
5.	67	74	4489	4366	4958
6.	45	66	2025	4489	2970
7.	58	67	3364	5329	3886
8.	57	73	3249	5329	4161
9.	60	73	3600	5329	4380
10.	69	70	4761	4900	4830
11.	66	68	4356	4624	4486
12.	63	68	3960	4624	4284
13.	70	78	4900	6084	5460
14.	63	71	3969	5041	4473
15.	70	66	4900	4356	4620
16.	66	67	4356	4489	4422
17.	75	67	5626	4489	5025
18.	76	75	5776	5625	5700
19.	77	70	5929	4900	5390
20.	77	68	5929	4624	5236
21.	73	68	5329	4624	4964

22.	71	71	5041	4624	5041
23.	85	74	7225	5476	6290
24.	82	76	6724	5776	6232
25.	87	73	7569	5329	6351
N= 25	1688	1770	2849344	3132900	2987760

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif. Apabila dilihat besarnya rxy yang diperoleh ini, yaitu : 1 ternyata terletak antara 0,90 – 1,90, dapat dinyatakan korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. Ada dampak korelasi antara peran guru bimbingan dan konseling dengan keterlambatan siswa MTS Bustanul Ulum Kemiri – Panti. Lebih lanjut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya keterlambatan siswa sangat tergantung peran guru bimbingan dan konseling yang diterapkan sekolah.

Pembahasan

Perilaku terlambat merupakan kebiasaan buruk yang menyebabkan aktifitas menjadi terganggu. Berdasarkan hasil penelitian guru bimbingan dan konseling berpengaruh pada tingkat terbelakangan siswa. Selaras dengan hasil penelitian dari Anggara (2012) menyatakana bahwa peran Gurubimbingan dan konselor untuk membimbing dan memfasilitasi siswa untuk memperoleh bantuan dalam memperoleh pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan dirinya.

Berdasarkan hasil obsertasi menungkung hasil penelitian Yulia, (2013) yang menyakanan bahwa bersumber dari siswa dan bersumber dari luar siswa. Keterlambatan dari siswa karena mereka merasa bahwa pembelajaran membosankan, rendahnya tingkat intelektual dan keinginan membuat sensasi di sekolah. Selanjutnya, Keterlambatan dari luar siswa antara lain; lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan teman bermain.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku terlambatan dari siswa atara lain; mengevaluasi tata tertib sekolah, memberikan sanksi dan melakukan razia. Namun pelaksanaan tersebut tanpa

mengetahui faktor penyebab siswa terlambat dirasa kurang efektif. Peran guru bimbingan dan konseling dapat melakukan layanan konseling pribadi dan kelompok dengan berbagai pedendekatan. Meski demikian terdapat keterbatasan dari penelitian yaitu instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket. Selanjutnya sampel yang kecil menyebabkan pengambilan mungkin menjadikan banyak bias.

SIMPULAN

Disiplin merupakan kunci keberhasilan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Peran guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahannya termasuk membimbing para siswa untuk berperilaku disiplin. Peran Guru Bimbingan dan konseling berkontribusi kepada keterlambatan siswa MTS Bustanul Ulum Kemiri – Panti. Lebih lanjut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya keterlambatan siswa sangat tergantung peran guru bimbingan dan konseling yang diterapkan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2(1)*, 98-108.
- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 12(2)*, 40-50.
- Anggara, T. (2012). Hubungan Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dengan Interaksi Sosial Siswa di MTS Pui Cikijing (*Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon*).
- Damayanthi, P. N. (2014). Pengaruh perilaku asertif konseli dan sikap responsif konselor terhadap keberhasilan konseling (*Doctoral dissertation, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*).
- Erica, D. (2016). Hubungan dan Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Kafah Unggul Tangerang. *Cakrawala-Jurnal Humaniora, 16(1)*.
- Fadilla, S. A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengumpulan Tugas pada Pembelajaran Daring di SMKN 6 Bandung (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*).
- Fiana, F. J., Daharnis, D., & Ridha, M. (2013). Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Konselor, 2(3)*.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Rajawali Press.
- Julia, E., Zakso, A., & Budjang, G. (2013). Analisis Faktor Penyebab dan Upaya Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada SMA Wisuda Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2(2)*.
- Komarudin, K. (2017). Peran Lingkungan Sekolah dan Disiplin Belajar Dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa di SMP PGRI 2 Selagai Linga Kab. Lampung Tengah TAHUN 2015/2016 (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mustofa, M. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Suasana Keagamaan Di Lingkungan MI al-Kautsar Sidang Iso Mukti Kabupaten Mesuji (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Nadhiroh, I. (2009). Korelasi Antara Peran Guru Bimbingan Konseling Dengan Keterlambatan Siswa Kelas 2 SMP Negeri 32 Surabaya (*Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu, 24(2)*, 232-238.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL], 7(1)*, 79-96.